

## **PENGARUH JENIS KONSTRUKSI DAN KETEBALAN KAIN TERHADAP HASIL JADI *GEOMETRIC DRAPED PANT***

**Arini Nur Aini**

**Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya**

**Arini\_kawaii@yahoo.com**

**Irma Russanti**

**Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya**

**Irma\_rosie@yahoo.com**

### **Abstrak**

*Geometric Draped pant* adalah celana yang dipotong tanpa belahan pesak dan diselipkan sehelai panel/lajur kain di antara bagian kaki celana. Celana ini merupakan celana orang India yang dahulu cara pemakaiannya dengan dililitkan di bagian kaki. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan, kini telah dikembangkan menjadi pola konstruksi dan konstruksi kain yang digunakan yaitu tidak hanya konstruksi kain tenun tetapi juga rajut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis konstruksi dan ketebalan kain terhadap hasil jadi *Geometric Draped Pant*. Sehingga penelitian ini menggunakan kain *matte jersey*, *interlock*, *double knit pique* untuk kain rajut tipis, sedang dan tebal, sedangkan untuk kain tenun tipis, sedang dan tebal menggunakan *stretch satin*, *stretch charmeuse*, dan *stretch bridal satin*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan memberi tanda *check list* (✓) dan dilakukan pada 3 dosen Tata busana dan 27 mahasiswa Tata Busana. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians klasifikasi ganda dengan bantuan program komputer SPSS 17.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jenis konstruksi dan ketebalan kain berpengaruh pada hasil jadi *geometric draped pant*. Pada aspek kerataan kerut pada jenis konstruksi 0,049 ( $<0,05$ ), ketebalan kain dan interaksi 0,000. Aspek volume draperi nilai signifikan pada jenis konstruksi 0,028, ketebalan 0,000 dan interaksi 0,001 yang berarti signifikan ( $<0,05$ ). Aspek bentuk langsaian nilai signifikansi pada jenis konstruksi 0,001, ketebalan 0,000 dan interaksi 0,003 yang berarti signifikan ( $<0,05$ ). Pada aspek bentuk celana nilai signifikansi pada jenis konstruksi 0,767 berarti tidak signifikan ( $>0,05$ ), ketebalan 0,000 dan interaksi 0,002 yang berarti signifikan ( $<0,05$ ). Setelah hasil signifikan diuji lanjut barulah diketahui hasil yang terbaik. Hasil jadi *geometric draped pant* dengan menggunakan jenis konstruksi kain rajut dengan ketebalan sedang (kain interlock) lebih baik dari pada kain lainnya dengan nilai mean 3,61. Baik dilihat dari aspek kerataan kerut, volume draperi, bentuk langsaian/draperi dan aspek bentuk celana.

Kata Kunci : *Geometric draped pant*, Ketebalan kain dan Konstruksi kain

### **Abstract**

*Geometric Draped pants cropped pant is without parts crotch and inserted a panel/lane fabric between the legs pants. These pants are pants Indians who formerly how to use a wound in the foot. Along with the development of knowledge, has now developed into construction pattern. In addition, the material used is not only a weaving, but also knitted fabrics.*

*This study aimed to determine the effect of the type of construction and the thickness of the fabric are the results so Geometric Draped Pant. This study uses matte jersey fabric, interlock, double knit pique knit fabric for thin, medium and thick, while woven thin, medium and thick using stretch satin, charmeuse stretch and stretch bridal satin.*

*This type of research is experimental research. The method of data collection using observation sheet by marking the check list (✓) and performed on three professors and 27 students Tata fashion dressmaking. The data analysis technique used is multiple classification analysis of variance with the help of a computer program SPSS 17.*

*Based on this research, it is known that the type of construction and the fabric thickness effect on the results so geometric draped pant. In the aspect of wrinkles on the type of construction flatness of 0.049 ( $<0.05$ ), the thickness of the fabric and the interaction 0.000. Aspects drapes volume significantly on the type of construction value 0.028, 0.000 and thickness of 0.001 which means a significant interaction*

(<0.05). Aspects of shape drape significant value on the type of construction 0.001, 0.000 and thickness of 0.003 which means a significant interaction (<0.05). In the aspect of shape pants significance value of 0.767 means that the type of construction was not significant (> 0.05), a thickness of 0.000 and 0.002, which means a significant interaction (<0.05). Having tested further significant results then the best known results. Results so geometric draped pant using a type of knit fabric construction with medium thickness (interlock fabric) better than any other fabric with a mean of 3.61. Good views of the aspect of wrinkle flatness, volume draping, shape drape/draping and shape aspects of pants.

*Keywords: Geometric draped pant, Constructions of fabric and Thickness of fabric*

## PENDAHULUAN

*Geometric Draped Pant* yaitu celana yang bahannya dipotong tanpa belahan pesak, dan sebagai gantinya disisipkan sehelai lajur bahan yang disambungkan di antara dua bagian dalam kaki-kaki celananya (Poespo G. 2000: 23). Dengan penambahan helaian tersebut, celana ini mempunyai banyak kerutan di pinggang dan mempunyai pesak yang lebar dari hasil *drape* dan panjang yang memudahkan untuk bergerak.

Celana ini mulanya merupakan celana orang India yang dahulu hanya berupa helaian kain yang dililitkan di pinggang sampai ke kaki. Kain yang digunakan adalah jenis konstruksi kain tenun. Dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, kini celana *Dhoti* telah dikembangkan baik desain maupun menjadi pola konstruksi sehingga menjadi lebih mudah pada saat pembuatan, pemakaian dan lebih banyak desainnya seperti *Geometric Draped Pant*.

Ada berbagai macam metode pola konstruksi yang menjelaskan tentang teknik pembuatan *Geometric Draped Pant*. Salah satunya adalah pola konstruksi metode *Winifred Aldrich*. Dalam pola ini menggunakan bentuk-bentuk geometris sederhana sebagai rangka polanya. Keunggulan dari pola metode *Winifred Aldrich* ini yaitu langkah-langkah pembuatan polanya cukup sederhana/praktis, selain itu terdapat keterangan bahan untuk *Geometric Draped Pant*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra eksperimen membuat celana *Geometric Draped* dengan menggunakan konstruksi pola metode *Winifred Aldrich* dengan menggunakan bahan dari jenis konstruksi kain rajut dengan jenis ketebalan sedang. Kain rajut sedang dipilih menjadi bahan pra eksperimen karena kain ini mempunyai daya langsai yang baik, sesuai dengan *geometric draped pant* yang mempunyai *drape* dan volume.

Hasil yang diperoleh dari pra eksperimen adalah jatuhnya celana tampak cukup baik tetapi hanya saja kerutan yang dihasilkan terlihat sedikit lebih mengembung. Dari hasil pra eksperimen tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil jadi celana ini jika diterapkan pada bahan yang berbeda. Baik berbeda dari jenis konstruksi kain maupun jenis ketebalannya.

Di lihat dari desain *Geometric draped pant* yang mempunyai bentuk pipa kaki pas dan *drape* pada bagian pesak, celana ini membutuhkan bahan dengan sifat melangsai dan mempunyai daya kemuluran, maka dari jenis konstruksi kain rajut dan tenun kain yang digunakan yaitu *stretch satin* (tipis), *stretch charmeuse* (sedang) dan *stretch bridal satin* (tebal) untuk jenis konstruksi tenun. Sedangkan untuk jenis konstruksi rajut menggunakan kain *matte jersey* (tipis), *interlock* (sedang) dan *double knit pique* (tebal). Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan dengan judul “PENGARUH JENIS KONSTRUKSI DAN KETEBALAN KAIN TERHADAP HASIL JADI *GEOMETRIC DRAPED PANT*”

## METODE

### Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah merupakan jenis penelitian kualitatif dan dengan pendekatan eksperimen. Menurut (Arikunto, 2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu variabel terikat dan variabel kontrol. Adapun variabel bebas yaitu variabel bebas/variabel penyebab adalah jenis konstruksi kain yaitu kain rajut dan kain tenun, kemudian jenis ketebalan kain yaitu tipis, sedang dan tebal. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi hasil atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil jadi *geometric draped pant* ditinjau dari aspek kerataan kerut, volume draperi, bentuk langsaian/draperi dan bentuk celana. Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel control dalam penelitian ini adalah desain *Geometric Draped Pant*, ukuran badan wanita standar M, konstruksi pola metode *Winifred Aldrich*, orang yang melakukan pembuatan *Geometric Draped Pant* (mulai awal sampai akhir), alat dan mesin jahit yang digunakan, proses pembuatan *Geometric Draped Pant* dan teknik jahit dari penyelesaian *Geometric Draped Pant*

## Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah:

**Tabel 1**

X	Y	Y
X1	X1.1	Y X1.1
	X1.2	Y X1.2
	X1.3	Y X1.3
X2	X2.1	Y X2.1
	X2.2	Y X2.2
	X2.3	Y X2.3

### Keterangan :

- X : Jenis Konstruksi Kain  
 Y : Hasil Jadi Celana *Geometric Draped Pant*  
 X1 : Jenis Konstruksi Kain Rajut  
 X2 : Jenis Konstruksi Kain Tenun  
 X1.1 : Jenis Ketebalan Kain Tipis  
 X1.2 : Jenis Ketebalan Kain Sedang  
 X1.3 : Jenis Ketebalan Kain Tebal  
 X2.1 : Jenis Ketebalan Kain Tipis  
 X2.2 : Jenis Ketebalan Kain Sedang  
 X2.3 : Jenis Ketebalan Kain Tebal  
 YX1.1 : Hasil jadi *geometric draped pant* menggunakan jenis konstruksi kain Rajut dan jenis ketebalan kain tipis.  
 YX1.2 : Hasil jadi *geometric draped pant* menggunakan jenis konstruksi kain Rajut dan jenis ketebalan kain sedang.  
 YX1.3 : Hasil jadi *geometric draped pant* menggunakan jenis konstruksi kain Rajut dan ketebalan kain tebal.  
 YX2.1 : Hasil jadi *geometric draped pant* menggunakan jenis konstruksi kain Tenun dan jenis ketebalan kain tipis.  
 YX2.2 : Hasil jadi *geometric draped pant* menggunakan jenis konstruksi kain tenun dan jenis ketebalan kain sedang.  
 YX2.3 : Hasil jadi *geometric draped pant* menggunakan jenis konstruksi kain tenun dan jenis ketebalan kain tebal.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penggunaan metode observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis konstruksi kain dan ketebalan kain terhadap hasil jadi *geometric draped pant*. Ditinjau dari aspek kerataan kerut, volume *draperi*. Kemudian dinilai oleh observer yang telah ditentukan, observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 3 dosen tata busana dan 27 orang mahasiswa tata busana yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Busana Wanita.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah" arikunto (2006:150). Instrumen penelitian untuk metode observasi adalah lembar observasi yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diisi oleh observer untuk membubuhkan tanda centang (√) atau *check list*. Untuk setiap faktor yang diamati, berupa kriteria hasil jadi *geometric draped pant* yang baik. Untuk skor penilaian tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1

### Strategi Penelitian

Strategi pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh jenis konstruksi dan ketebalan kain terhadap hasil jadi *geometric draped pant*. Berikut strategi pelaksanaan penelitian:

1. Pembuatan Pra Eksperimen
2. Penyusunan Proposal
3. Pembuatan Eksperimen
4. Validasi
5. Pengambilan Data
6. Penyusunan Laporan

### Validitas

Menurut Arikunto (2006 : 168) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Dalam Instrumen penelitian ini terdapat empat aspek dimana setiap aspek memiliki 4 butir pertanyaan, sehingga jumlah keseluruhan ada 16 butir pertanyaan. Kemudian instrument ini dikonsultasikan dan di validasi oleh 3 dosen Tata Busana dengan keahlian di bidang Konstruksi Pola, dan dilakukan perbaikan sesuai dengan pertimbangan yang ada.

### Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006 : 178) reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat

keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrument di katakan reliabel jika nilai Cronbach's  $\alpha > 0,6$ .

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar menjadi mudah dibaca dan diterapkan sesuai hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Anava ganda/ anava 2 jalur, karena di dalam penelitian ini terdapat lebih dari 2 jenis variabel bebas.

Ada beberapa syarat penggunaan analisis varians (anava), yaitu:

1. Sampel diambil secara random

Sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2. Data berdistribusi normal

Menurut Sugiyono (2011: 75) penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila tidak normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan untuk teknik statistik parametris.

3. Varians antar sampel homogen

Menurut Ridwan (2012: 262) Fungsi homogenitas adalah untuk menguji apakah varians tersebut homogen atau tidak, adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Ha: Variabel bebas tidak homogen

Ho: Variabel bebas homogen

Kaidah keputusan:

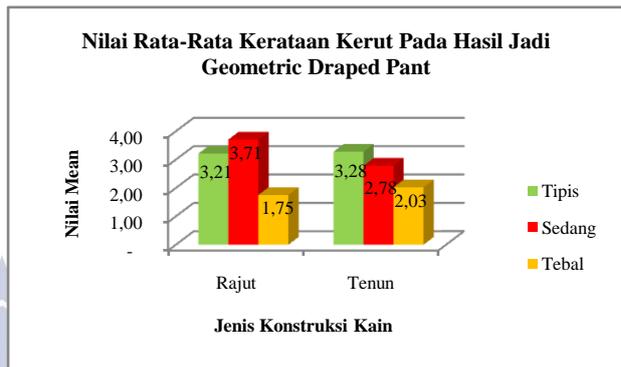
Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai *sig.* atau [ $\alpha = 0,05 \geq sig.$ ] maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya **Tidak Homogen**.

Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai *sig.* atau [ $\alpha = 0,05 \leq sig.$ ] maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya **Homogen**.

Perhitungan data anava ganda yang diperoleh dari lembar observasi akan diuji dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 17. Setelah diketahui datanya signifikan ( $\alpha = 0,05 \leq sig.$ ), maka akan dilakukan uji lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kerataan Kerut



Dari gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai aspek kerataan kerut tertinggi yaitu pada kain rajut dengan ketebalan sedang (*interlock*) mempunyai nilai mean 3,71, dan nilai terendah yaitu jenis konstruksi kain rajut dengan jenis ketebalan tebal dengan bilai mean 1,75.

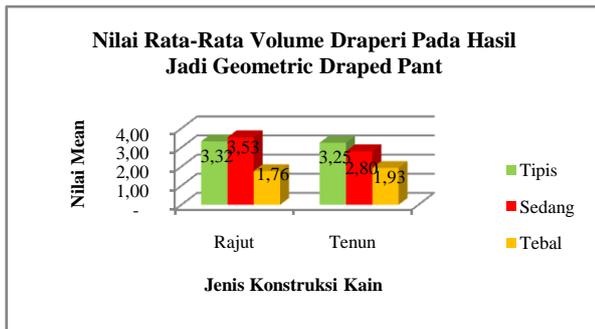
Sesuai dengan hasil anava jenis konstruksi kain diperoleh nilai F 3,993 dengan taraf signifikan 0,049 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, jenis konstruksi kain berpengaruh terhadap aspek kerataan kerut pada *geometric draped pant*. Untuk jenis ketebalan kain diperoleh nilai F 83,941 dengan taraf signifikan 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian jenis ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek kerataan kerut pada *geometric draped pant*. Untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain diperoleh nilai F 13,985 dengan taraf signifikan 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek kerataan kerut pada *geometric draped pant*.

Setelah mengetahui ada pengaruh jenis konstruksi kain dan ketebalan kain terhadap aspek kerataan kerut pada *geometric draped pant*, maka dapat dilakukan uji lanjut melalui uji *Duncan* dan *T-Test* untuk mengetahui hasil yang paling baik menurut responden.

Urutan pertama setelah dilakukan uji *Duncan* pada aspek kerataan kerut untuk jenis ketebalan kain yaitu pada kain tipis dengan nilai 3,2463, sama terbaik pada aspek kerataan kerut yaitu pada kain sedang dengan nilai 3,2463. Urutan kedua pada aspek kerataan kerut untuk ketebalan kain yaitu kain tebal dengan nilai 1,8897.

Urutan pertama pada aspek kerataan kerut untuk interaksi jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut sedang dengan nilai 3,7087. Dan urutan kedua yaitu kain tenun tipis dengan nilai 3,2797, sama baik pada aspek kerataan kerut untuk jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut tipis dengan nilai 3,2130. Kemudian pada urutan ketiga yaitu kain tenun sedang dengan nilai 2,7840 dan pada urutan keempat yaitu kain tenun tebal dengan nilai 2,0250, sama terendah pada aspek kerataan kerut untuk jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut tebal dengan nilai 1,7543.

## Volume Draperi



Dari gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai aspek volume draperi tertinggi yaitu pada kain rajut dengan ketebalan sedang (*interlock*) mempunyai nilai mean 3,53 dan nilai terendah yaitu jenis konstruksi rajut dengan jenis ketebalan tebal dengan nilai mean 1,76.

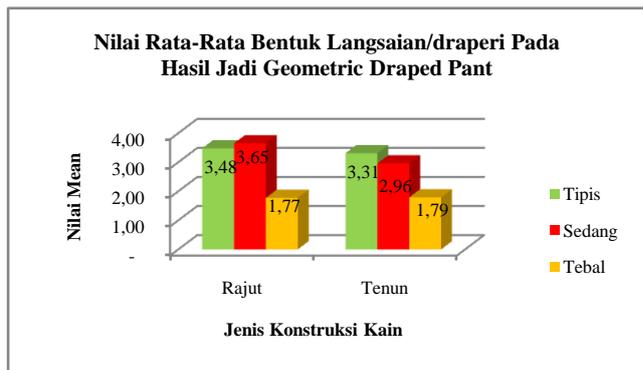
Ringkasan hasil analisis varians klasifikasi ganda dijelaskan bahwa untuk jenis konstruksi kain diperoleh nilai F 4,919 dengan taraf signifikan 0,028 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, jenis konstruksi kain berpengaruh terhadap aspek volume draperi pada *geometric draped pant*. Untuk jenis ketebalan kain diperoleh nilai F 92,892 dengan taraf signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian jenis ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek volume draperi pada *geometric draped pant*. Untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain diperoleh nilai F 7,914 dengan taraf signifikan 0,001 ( $<0,05$ ). Dengan demikian interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek volume draperi pada *geometric draped pant*.

Setelah mengetahui ada pengaruh jenis konstruksi kain dan ketebalan kain terhadap aspek volume draperi pada *geometric draped pant*, maka dapat dilakukan uji lanjut melalui uji *Duncan* untuk mengetahui hasil yang paling baik menurut responden.

Urutan pertama pada uji *Duncan* aspek volume draperi untuk jenis ketebalan kain yaitu pada kain tipis dengan nilai 3,2858, sama terbaik pada aspek volume draperi yaitu pada kain sedang dengan nilai 3,1667. Urutan kedua pada aspek volume draperi untuk ketebalan kain yaitu kain tebal dengan nilai 1,8460.

Urutan pertama pada uji *Duncan* volume draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut sedang dengan nilai 3,5333, sama terbaik pada aspek volume draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut tipis dengan nilai 3,3210, sama terbaik pada aspek volume draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain tenun tipis dengan nilai 3,2507. Dan urutan kedua yaitu kain tenun sedang dengan nilai 2,80. Kemudian pada urutan ketiga yaitu kain tenun tebal dengan nilai 1,9293, sama terendah pada aspek volume draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut tebal dengan nilai 1,7627.

## Bentuk Langsaian/ Draperi



Dari gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai aspek bentuk langsaian/draperi tertinggi yaitu pada kain rajut dengan ketebalan sedang (*interlock*) mempunyai nilai mean 3,65 nilai terendah yaitu jenis konstruksi rajut dengan jenis ketebalan tebal dengan nilai mean 1,77.

Ringkasan hasil analisis varians klasifikasi ganda untuk aspek bentuk langsaian/draperi dijelaskan bahwa jenis konstruksi kain diperoleh nilai F 10,495 dengan taraf signifikan 0,041 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, jenis konstruksi kain berpengaruh terhadap aspek bentuk langsaian/draperi pada *geometric draped pant*. Untuk jenis ketebalan kain diperoleh nilai F 147,865 dengan taraf signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian jenis ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek bentuk langsaian/draperi pada *geometric draped pant*. Untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain diperoleh nilai F 6,134 dengan taraf signifikan 0,003 ( $<0,05$ ). Dengan demikian interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek bentuk langsaian/draperi pada *geometric draped pant*.

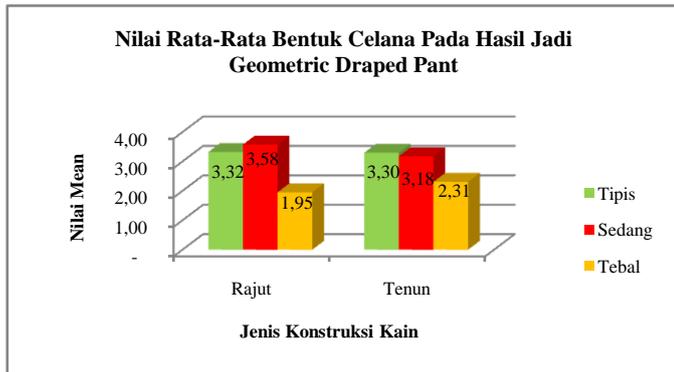
Setelah mengetahui ada pengaruh jenis konstruksi kain dan ketebalan kain terhadap aspek bentuk langsaian/draperi pada *geometric draped pant*, maka dapat dilakukan uji lanjut melalui uji *Duncan* untuk mengetahui hasil yang paling baik menurut responden.

Urutan pertama pada uji *Duncan* aspek bentuk langsaian/draperi untuk jenis ketebalan kain yaitu pada kain tipis dengan nilai 3,3962, sama terbaik pada aspek bentuk langsaian/draperi yaitu pada kain sedang dengan nilai 3,3045. Urutan kedua pada aspek bentuk langsaian/draperi untuk ketebalan kain yaitu kain tebal dengan nilai 1,7815.

Urutan pertama pada uji *Duncan* bentuk langsaian/draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut sedang dengan nilai 3,6503, sama terbaik pada aspek bentuk langsaian/draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut tipis dengan nilai 3,4793. Kain rajut tipis juga berada di urutan kedua dengan nilai 3,4793, sama baik dengan kain tenun tipis dengan nilai 3,3130. Kemudian pada urutan ketiga yaitu kain tenun sedang dengan nilai 2,9587. Pada urutan keempat yaitu pada kain tenun tebal dengan nilai 1,7920 sama terendah pada aspek bentuk langsaian/draperi untuk

interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut tebal dengan nilai 1,7710.

### Aspek Bentuk Celana



Dari gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai aspek bentuk celana tertinggi yaitu pada kain rajut dengan ketebalan sedang (*interlock*) mempunyai nilai mean 3,58 dan terendah yaitu jenis konstruksi rajut dengan jenis ketebalan tebal dengan nilai mean 1,95.

Ringkasan anava ganda menjelaskan bahwa jenis konstruksi kain diperoleh nilai F 0,088 dengan taraf signifikan 0,767 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, jenis konstruksi kain tidak berpengaruh terhadap aspek bentuk celana pada *geometric draped pant*. Untuk jenis ketebalan kain diperoleh nilai F 88,937 dengan taraf signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian jenis ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek bentuk celana pada *geometric draped pant*. Untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain diperoleh nilai F 6,522 dengan taraf signifikan 0,002 ( $<0,05$ ). Dengan demikian interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain berpengaruh terhadap aspek bentuk celana pada *geometric draped pant*.

Setelah mengetahui ada pengaruh jenis konstruksi kain dan ketebalan kain terhadap aspek bentuk celana pada *geometric draped pant*, maka dapat dilakukan uji lanjut melalui uji *Duncan* untuk mengetahui hasil yang paling baik menurut responden.

Urutan pertama pada uji *Duncan* aspek bentuk celana untuk jenis ketebalan kain yaitu pada kain sedang dengan nilai 3,3772, sama terbaik pada aspek bentuk celana yaitu pada kain sedang dengan nilai 3,3092. Urutan kedua pada aspek bentuk celana untuk ketebalan kain yaitu kain tebal dengan nilai 2,1315.

Urutan pertama pada uji *Duncan* aspek bentuk celana untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain rajut sedang dengan nilai 3,5793, sama terbaik pada kain rajut tipis dengan nilai 3,3223, sama terbaik pada aspek bentuk langsaian/draperi untuk interaksi antara jenis konstruksi kain dan ketebalan kain yaitu pada kain tenun tipis dengan nilai 3,2960. Kain rajut tipis juga berada di urutan kedua dengan nilai 3,3223, sama baik dengan kain tenun tipis dengan nilai 3,2960, sama baik dengan kain tenun sedang dengan nilai 3,1750. Kemudian pada urutan ketiga yaitu kain tenun tebal dengan nilai 2,3087. Urutan keempat pada aspek bentuk langsaian/draperi untuk interaksi antara jenis

konstruksi kain dan ketebalan kain keempat yaitu pada kain tenun tebal dengan nilai 1,9543.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui tentang signifikansi dari masing-masing aspek dan nilai mean dari masing-masing kain pada celana. Berikut merupakan diskusi hasil sajian data tentang:

### 1. Pegaruh Jenis Konstruksi dan Ketebalan Kain terhadap Hasil jadi *Geometric Draped Pant*

Menurut uji statistik dengan analisis varians ganda telah diketahui bahwa jenis konstruksi kain, ketebalan kain dan interaksi antara jenis kain dan ketebalan kain hasilnya sebagian besar signifikan. Berikut pembahasan hasil jadi *Geometric Draped Pant* ditinjau dari beberapa aspek:

#### a. Hasil Jadi *Geometric Draped Pant* pada Aspek Kerataan Kerut

Pada aspek kerataan kerut, pada jenis konstruksi kain hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa kerataan kerut berpengaruh terhadap hasil jadi *geometric draped pant*. Hal ini disebabkan karena teknik pembuatan konstruksi kain yang berbeda dan juga jumlah tetal benang yang berbeda akan mempengaruhi ketebalan dan kekakuan kain. Menurut Ernawati (2008:339) bahwa karakteristik bahan (baik jenis konstruksi maupun ketebalan kain) akan mempengaruhi suatu bentuk busana. Sehingga siluet pakaian menjadi pertimbangan sebelum memilih bahan, apakah sesuai untuk desain pakaian berkerut, berlipit atau mengembang.”

#### b. Hasil Jadi *Geometric Draped Pant* pada Aspek Volume Draperi

Pada aspek volume draperi, pada jenis konstruksi kain hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa volume draperi berpengaruh terhadap hasil jadi *geometric draped pant*.

Jenis Konstruksi dan ketebalan kain akan mempengaruhi hasil jadi *geometric draped pant* terutama pada aspek volume draperi, karena konstruksi kain merupakan teknik pembuatan kain dengan cara yang berbeda Selain itu jumlah benang pakan-lungsi dan jumlah ikatan rantai yang berbeda dari setiap kain juga memberikan pengaruh kerapatan kain yang berddampak pada ketebalan dan langsaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Poespo G. (2005: 26) ” *Konstruksi* suatu bahan menentukan berat, jatuh (Drape), keawetan, dan teksturnya.”

c. Hasil Jadi *Geometric Draped Pant* pada Aspek Bentuk Langsaian/draperi

Pada aspek bentuk langsaian/ draperi, pada jenis konstruksi kain hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa aspek bentuk langsaian/draperi berpengaruh terhadap hasil jadi *geometric draped pant*

Jenis Konstruksi dan ketebalan kain akan mempengaruhi hasil jadi *geometric draped pant* terutama pada aspek bentuk langsaian/ draperi, karena konstruksi kain merupakan teknik pembuatan kain dengan cara yang berbeda. Selain itu jumlah benang pakan-lungsi dan jumlah ikatan rantai yang berbeda dari setiap kain juga memberikan pengaruh kerapatan kain yang berdampak pada ketebalan dan langsaian. Sehingga kain rajut mempunyai daya elastisitas dan langsaian yang lebih tinggi dari pada kain tenun, dan kain tenun memberi kesan lebih kaku. Sedangkan ketebalan dari masing-masing jenis konstruksi mempunyai jenis kekakuan yang berbeda, yaitu jenis ketebalan tipis (kain lebih melangsaian dan lebih lembut), ketebalan sedang (mempunyai daya langsaian yang baik tetapi lebih sedikit kaku dari jenis tipis) dan tebal (daya langsaian cukup dan paling kaku dari jenis tipis dan sedang).

Dari jenis konstruksi dan ketebalan kain yang mempunyai daya langsaian dan kekakuan yang berbeda inilah yang membuat bentuk langsaian/draperi menjadi berbeda jika diterapkan pada konstruksi dan ketebalan kain yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Poespo G. (2005: 26) ” *Konstruksi* suatu bahan menentukan berat, jatuh (Drape), keawetan, dan teksturnya.”

d. Hasil Jadi *Geometric Draped Pant* pada Aspek Bentuk Celana

Pada aspek bentuk celana, pada jenis konstruksi kain hasilnya tidak signifikan dan interaksi antara jenis konstruksi dan ketebalan kain signifikan, Dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa bentuk celana tidak berpengaruh terhadap jenis konstruksi kain, tetapi berpengaruh terhadap ketebalan dan interaksi jenis konstruksi kain dan ketebalan kain.

Jenis ketebalan kain akan mempengaruhi hasil jadi *geometric draped pant* terutama pada aspek bentuk celana, karena jenis ketebalan dari masing-masing jenis konstruksi kain mempunyai jenis kekakuan yang berbeda, yaitu jenis ketebalan tipis (kain lebih melangsaian dan lebih lembut), ketebalan sedang (mempunyai daya langsaian yang baik tetapi lebih sedikit kaku dari jenis tipis) dan tebal (daya langsaian cukup dan paling kaku dari jenis tipis dan sedang). Hal ini dipengaruhi oleh jumlah benang pakan-lungsi dan

jumlah ikatan rantai yang berbeda dari setiap kain juga memberikan pengaruh kerapatan kain yang berdampak pada ketebalan dan langsaian. Dari jenis ketebalan kain yang mempunyai daya langsaian dan kekakuan yang berbeda inilah yang membuat bentuk celana menjadi berbeda jika diterapkan pada konstruksi dan ketebalan kain yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat :

“ Dengan melihat dan mengamati siluet dari busana kita dapat menafsir dan menentukan wujud bahan dari busana itu sendiri. Siluet yang tegang dan mengembang dengan garis sisi yang lurus, menandakan bahannya tebal dan kaku, bila sisinya lengkung atau bawah baju/rok agak bergelombang maka bahan yang digunakan adalah lembut. Siluet yang melangsaian kebawah selain menandakan bahannya lembut juga dapat dilihat arah benangnya yang memanjang kebawah dan bila lebih bergelombang pinggirnya berarti arah benang diagonal dan sebagainya. Setiap tekstur (baik konstruksi maupun ketebalan kain) mempunyai pengaruh terhadap penampilan suatu busana dan bentuk badan sipemakai, bahan yang berat atau tebal akan menambah bentuk. (Ernawati, 2008: 341)”

**2. Hasil Jadi *Geometric Draped Pant* yang Paling Baik diantara Konstruksi Kain Rajut (*Knit*) dan Tenun (*Woven*) dengan Ketebalan Kain Tipis, Sedang dan Tebal**

Dari hasil uji statistik telah diketahui hasil jadi *geometric draped pant* yang terbaik yaitu pada konstruksi kain tenun, dengan ketebalan sedang. Hal ini disebabkan oleh sifat-sifat dari kain rajut serta jumlah ikatan rantai dan lajur rantai yang menghasilkan kain dengan jenis ketebalan ketebalan sedang (*interlock*), yaitu kain ini memiliki daya langsaian yang baik, sehingga akan membentuk kerutan dan langsaian /draperi dengan baik. Kemudian kain yang tidak terlalu tebal maupun tipis akan menghasilkan bentuk volume yang baik, begitu juga dengan sifat elastisitasnya yang tinggi akan membentuk celana ini dengan baik.

Hasil jadi *geometric draped pant* ditinjau dari aspek kerataan kerut, volume draperi, bentuk langsaian/draperi dan bentuk celana menghasilkan bentuk yang bagus. Seperti dengan kriteria hasil *geometric draped pant* yang didapat dari hasil wawancara dengan dosen Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan ketua APPMI bahwa hasil *geometric draped pant* yang baik yaitu yang mempunyai kerutan yang halus dan rata, membentuk volume yang pas, tidak terlalu kempes ataupun menggelembung, mempunyai bentuk langsaian/draperi yang tegas, jatuhnya langsaian kebawah(tidak kekanan maupun ke kiri) dan langsaian mengumpul teratur di akhir pesak dan membentuk celana yang pinggangnya pas, bentuk celana yang mengikuti panggul, kemudian pesak yang bervolume dengan letak akhir pesaknya berada di atas lutut dan yang terakhir yaitu bentuk celana bagian bawah yang mengikuti bentuk kaki.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil observasi eksperimen dan analisis data penelitian tentang “Pengaruh Jenis Konstruksi Kain dan Ketebalan Kain Terhadap Hasil Jadi *Geometric Draped Pant*”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil signifikansi pada jenis konstruksi kain hasilnya tidak signifikan pada aspek bentuk celana, yang berarti jenis konstruksi kain tidak tidak mempengaruhi satu dari empat aspek. Sedangkan jenis ketebalan kain mempunyai hasil yang signifikan terhadap semua aspek, yang berarti jenis ketebalan kain mempengaruhi seluruh aspek pada hasil jadi *geometric draped pant*.
2. Hasil jadi *geometric draped pant* yang terbaik adalah kain dengan jenis konstruksi rajut dengan jenis ketebalan kain sedang (kain *interlock*). Karena pada kain rajut sedang memenuhi semua aspek dengan nilai mean yang baik. Pada aspek kerataan kerut, hasil *geometric draped pant* dengan menggunakan jenis konstruksi kain rajut dengan jenis ketebalan sedang memiliki kerutan yang rata dan teratur. Pada aspek volume draperi, kain ini membentuk volume yang pas, tidak terlalu kempes maupun menggelembung. Untuk aspek bentuk langsaian/draperi kain *interlock* menghasilkan bentuk langsaian/draperi yang teratur pada pesak. Kemudian pada aspek bentuk celana, jenis konstruksi kain rajut dengan jenis ketebalan sedang ini mempunyai bentuk yang pas pada pinggang, mengikuti bentuk panggul, bervolume pada pesak dan mengikuti bentuk bawah kaki.

### Saran

Untuk menghasilkan sebuah *geometric draped pant* yang paling baik yaitu dengan menggunakan bahan yang jenis konstruksinya rajut dengan jenis ketebalan yang sedang. Hal ini dikarenakan jenis konstruksi kain rajut mempunyai sifat langasai dan elastisitas yang tinggi dibandingkan dengan jenis konstruksi kain tenun sehingga dapat membentuk kerut, langsaian/draperi dan mengikuti bentuk kaki dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ernawati. 2008a. *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati. 2008b. *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Furqon, Ph.D. 2011. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulis Dan Penilaian Skripsi Unuversitas negeri Surabaya*. Surabaya: Unipres.